

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2005 yang lalu pemerintah Indonesia memutuskan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) hampir seratus persen dari harga semula. Tentu saja hal ini menyebabkan banyak pihak yang merasa keberatan, kemudian pemerintah memutuskan untuk membagi kenaikan menjadi beberapa tahap. Pada saat ini kenaikan bahan bakar minyak (BBM) sudah pada tahap kedua, dan ada kemungkinan pemerintah akan menaikkan lagi, jika hal ini terjadi maka akan banyak perusahaan yang akan gulung tikar.

Perusahaan-perusahaan yang akan mengalami gulung tikar bukan hanya perusahaan kecil saja tetapi juga perusahaan-perusahaan besar, terutama perusahaan yang menggunakan mesin-mesin yang memerlukan BBM. Dampak dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang gulung tikar tentu saja jumlah pengangguran di Indonesia akan bertambah.

Ternyata selain BBM, pemerintah juga memutuskan untuk menaikkan harga tarif dasar listrik yang cukup besar. Hal ini makin membuat para pengusaha merasa sangat keberatan karena biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaannya semakin bertambah besar, padahal seharusnya biaya yang dikeluarkan ditekan sampai seminimal mungkin agar dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Tetapi dengan adanya kenaikan BBM dan rencana kenaikan harga tarif dasar listrik tersebut para pengusaha merasa kesulitan untuk menekan biaya yang

dikeluarkan, belum ditambah dengan biaya yang lainnya. Maka dari itu tidak aneh jika banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dan akhirnya mengalami gulung tikar. Perusahaan-perusahaan yang banyak mengalami gulung tikar kebanyakan di bidang tekstil, karena mereka memang menggunakan mesin-mesin yang cukup banyak dan hal ini membutuhkan BBM dan listrik.

Melihat keadaan di Indonesia saat ini seperti itu maka para pengusaha harus menyadari perlunya manajemen yang baik dalam perusahaan dengan cara menerapkan pengendalian intern yang memadai. Selain itu juga seorang manajer perusahaan selalu berusaha untuk mengendalikan kegiatan perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Semakin berkembangnya perusahaan dan semakin kompleksnya operasi perusahaan menyebabkan timbulnya masalah-masalah dalam perusahaan. Maka manajer memerlukan alat bantu baik dalam bentuk tenaga kerja yang profesional dan juga sistemnya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menetapkan suatu pengendalian intern yang dapat membantu mengawasi jalannya operasi perusahaan secara efektif.

Pengendalian intern meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh H.S. Munawir (2005:228). Tujuan dari pengendalian intern ini dapat dicapai jika benar-benar dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik. Agar pengendalian tersebut dapat dijalankan secara efektif maka diperlukan bagian yang bertugas mengawasi dan

mengevaluasi keefektifan pengendalian intern dan bagian itu adalah pemeriksaan intern.

Fungsi pengendalian intern berperan penting dalam sebuah perusahaan, oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai pemeriksaan intern yang berkaitan dengan pengendalian intern persediaan. Hal yang menyebabkan penulis memilih persediaan dikarenakan pada perusahaan-perusahaan industri, persediaan merupakan unsur terbesar dari keseluruhan modal kerja dan hal ini menyebabkan persediaan sangat dapat mempengaruhi operasi perusahaan. Selain itu juga persediaan merupakan aktiva yang sangat peka terhadap pencurian, penggelapan, kerusakan, atau hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Oleh karena itu, manajemen perlu menetapkan suatu pengendalian intern yang memadai.

Perusahaan yang penulis ambil sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa bordir. Perusahaan jasa bordir ini timbul akibat dari adanya perusahaan tekstil, dan perusahaan jasa bordir ini bukan perusahaan yang membuat baju seperti pada perusahaan tekstil pada umumnya tetapi perusahaan jasa bordir ini hanya memberikan jasa untuk membordir atau menambah hiasan-hiasan pada baju, celana, topi atau produk-produk lain yang dibuat oleh perusahaan tekstil. Selain itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa bordir ini biasanya merupakan perusahaan *home industry* tetapi tidak menutup kemungkinan juga berupa perusahaan yang besar. Persediaan dalam perusahaan jasa bordir ini biasanya berupa benang dan aksesoris bordir, contoh dari aksesoris bordir ini seperti pita, payet dan hiasan-hiasan lainnya. Penulis mengambil persediaan pada

perusahaan jasa bordir sebagai objek penelitian karena persediaan dalam perusahaan jasa bordir ini sangat mudah untuk diselewengkan jikalau pengendalian intern dalam perusahaan tersebut tidak memadai. Dikatakan sangat mudah diselewengkan karena bentuk dari persediaan tersebut tidak begitu besar dan berat, tapi memiliki nilai yang penting dalam perusahaan jasa bordir tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi mengenai fungsi pemeriksaan intern dalam mengefektifkan pengendalian intern persediaan suatu perusahaan. Setelah penelitian dilakukan kemudian hasilnya dituangkan dalam penulisan skripsi dengan judul : **“Peranan Pemeriksaan Intern dalam Meningkatkan Keefektifan Pengendalian Intern Atas Persediaan.”**

I.2. Identifikasi Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemeriksaan intern persediaan yang diterapkan perusahaan telah cukup memadai ?
2. Bagaimanakah penerapan pengendalian intern persediaan oleh perusahaan?
3. Bagaimanakah peranan pemeriksaan intern dalam menunjang keefektifan pengendalian intern persediaan?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini bermaksud untuk:

1. Mengetahui efektivitas pelaksanaan pemeriksaan intern persediaan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Mengetahui pengendalian intern persediaan telah diterapkan secara memadai di perusahaan.
3. Mengetahui peranan pemeriksaan intern terhadap keefektifan pengendalian intern persediaan.

I.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan untuk :

1. Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keefektifan dari pengendalian intern sebagai alat kendali manajemen dalam pengendalian operasi perusahaan khususnya pengendalian persediaan.

2. Penulis

- Penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengendalian intern dan pemeriksaan intern yang memadai dalam praktek.

- Menambah pengalaman mengenai penerapan teori yang didapat penulis di bangku kuliah pada dunia kerja yang nyata.
- Sebagai upaya dalam memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian S-1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

3. Pihak lain

- Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pihak yang ingin mengetahui seperti apa penerapan dengan topik yang sama dalam sebuah perusahaan.
- Sebagai dasar studi perbandingan dan referensi dalam penelitian untuk membuat laporan penelitian ilmiah yang bertopik sama.

I.5. Rerangka Pemikiran

Setiap pengusaha mengharapkan agar perusahaannya dapat berkembang, maka dari itu seluruh aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimaksudkan agar dapat terus mengendalikan jalannya perusahaan dan menjaga agar perusahaan terhindar dari faktor-faktor yang dapat menghambat kemajuan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pengendalian intern yang baik dan memadai, yang mana pengendalian intern ini bertujuan untuk menjaga kekayaan dan catatan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan data akuntansi dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

Mengenai pengendalian intern ini AICPA, Barry E. Cushing (1990:7) memberikan pengertian *Internal Control* sebagai berikut :

“Internal control comprise the plan of organization and all of coordinate methods and measure adapted within a business to safeguards its assets check the accuracy efficiency, and encourage adherence to prescribed managerial policies.”

Pengendalian intern sangat penting bagi perusahaan untuk mencegah pemborosan dan penyelewengan dalam perusahaan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Cushing. Ketika efisiensi usaha dapat dicapai maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban lainnya seperti membayar pajak, kemudian pajak tersebut dapat digunakan oleh pemerintah sebagai dana investasi bagi negara dan dapat menjadi pendorong bagi pembangunan di bidang lainnya.

Menurut TH. M. Tuanakota (1982:95) ada tiga prasyarat yang harus ada di dalam pengendalian intern yang memadai, adalah sebagai berikut :

1. Prosedur

Pertama-tama harus ada prosedur tertentu dan harus dijalankan, jika tidak dijalankan maka prosedur tersebut tidak berarti dari segi pengendalian. Perhatian juga tidak hanya fokus pada perencanaan saja tetapi juga pada saat pelaksanaan perencanaan tersebut.

2. Pelaksanaan

Prosedur yang telah ditetapkan harus dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten di bidangnya. Kecakapan meliputi kombinasi dari keahlian, pengetahuan, ketelitian, dan adanya wewenang yang cukup.

3. Pemisahan tugas

Pelaksanaan prosedur ditetapkan oleh orang yang cakap saja tidaklah cukup. Jika seseorang menjalankan beberapa prosedur yang satu sama lain bertentangan maka struktur pengendalian tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

Menurut Arens dan Loebecke dalam bukunya ada enam unsur yang harus dipenuhi untuk dapat menciptakan suatu pengendalian intern yang baik, yaitu :

1. Adanya pelaksanaan yang kompeten dan dapat dipercaya dengan garis hak dan kewajiban yang jelas.
2. Adanya pemisahan yang memenuhi setiap tugas.
3. Adanya prosedur otorisasi yang tepat.
4. Tersedianya dokumen dan catatan yang memadai.
5. Adanya pengawasan secara fisik terhadap setiap harta serta catatan perusahaan.
6. Dilaksanakannya penyelidikan secara independen.

Sebuah perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik untuk dapat menunjang keefektifan operasional perusahaan tersebut. Sebuah pengendalian intern yang baik perlu mengetahui tingkat persediaan yang ada di gudang. Menurut Bambang Riyanto (1993:61) disebutkan:

“Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya mempunyai satu golongan inventory. Inventory ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran yang selalu dibeli dan dijual dan tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk barang yang bersangkutan.”

Persediaan merupakan harta yang sensitif dalam sebuah perusahaan karena sangat rawan untuk diselewengkan. Oleh karena itu, persediaan yang ada di gudang harus dapat dikelola dengan sebaik-baiknya karena menurut J.B. Heckert (1989) yang diterjemahkan oleh Dra. Ak. Tjintjin Fenix Tjendera (1989:429) adalah sebagai berikut :

“....unsur harta lancar terbesar pada neraca adalah persediaan. Persediaan merupakan inventory penting dan minta perhatian yang besar dari kontroler dalam mengembangkan teknik pengendalian dalam memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap kekunoan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan, dan kelebihan biaya sebagai akibat salah urus.”

Pengelolaan persediaan yang paling efektif haruslah direncanakan dan diarahkan. Hal tersebut berdasarkan pengalaman telah menunjukkan bahwa ada faktor atau kondisi tertentu yang merupakan prasyarat untuk tercapainya pengelolaan persediaan. Prasyarat-prasyarat tersebut menurut Arens dan Loebbecke (1999:629) dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan
2. Sasaran dan kebijaksanaan yang dirumuskan dengan baik.
3. Klasifikasi dan identifikasi persediaan yang layak.
4. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan.
5. Standarisasi dan simplikasi persediaan.
6. Catatan dan laporan yang cukup.
7. Pegawai yang memuaskan.

Maka dari itu pengendalian intern diperlukan dan diawasi terus menerus untuk mengetahui apakah pengendalian intern tersebut berjalan dengan

semestinya dan dimodifikasi sesuai dengan keadaan yang berubah. Dan dengan semakin besarnya wewenang yang dilimpahkan, mulai dirasakan perlu adanya bagian khusus yang melaksanakan fungsi dan pengawasan atas seluruh aktivitas perusahaan, bagian inilah yang disebut sebagai pemeriksaan intern. Menurut Howard F. Stettler (1987:82) mendefinisikan pemeriksaan intern sebagai berikut :

“Internal auditing is an independent appraisal activity within an organization for review of operational as a service to management. It is a managerial control which functions by measuring and evaluating the effectiveness of other control.”

Fungsi pemeriksaan ini harus independen dari pihak yang diperiksa, independensi ini diperlukan agar hasil pemeriksaan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain. Dalam hal tersebut dukungan manajemen sangat diperlukan oleh petugas pemeriksa intern. Informasi yang diperoleh dari pemeriksa intern dapat membantu manajemen secara efektif dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan atas kejadian dalam suatu perusahaan.

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa bordir. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memberikan jasa bordir bagi perusahaan-perusahaan tekstil, seperti memberikan hiasan pada baju, topi, celana atau produk-produk lain yang merupakan hasil dari perusahaan tekstil. Biasanya perusahaan jasa bordir ini dimulai dari usaha yang merupakan *home industry* karena jenis usaha tersebut tidak terlalu memerlukan modal yang besar, tetapi kemudian ketika perusahaan jasa bordir ini semakin maju maka diperlukan suatu manajemen perusahaan yang baik. Dan salah satu cara manajemen perusahaan untuk menghindarkan perusahaan dari kerugian adalah dengan adanya pengendalian intern.

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil persediaan sebagai objek penelitian karena persediaan merupakan aset perusahaan yang sangat mudah diselewengkan, digelapkan dan dicuri. Selain itu diperlukan pengendalian intern untuk persediaan maksudnya agar perusahaan dapat menghemat dan tidak terbebani oleh persediaan, dimana persediaan seharusnya masih cukup tetapi dikarenakan adanya pencurian atau kesalahan pencatatan jadi perusahaan harus membeli lagi. Hal-hal seperti itulah yang membuat perusahaan mengeluarkan biaya untuk membeli persediaan menjadi lebih besar, sedangkan perusahaan harusnya dapat berhemat setelah kenaikan BBM dan listrik agar perusahaan tidak gulung tikar.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis menarik suatu hipotesis sebagai berikut : **“Pemeriksaan intern yang dilaksanakan dengan memadai akan meningkatkan keefektifan pengendalian intern persediaan.”** Hipotesis tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh R. Soemita Adikoesoema (1984:139) sebagai berikut :

“Pemeriksaan intern adalah merupakan penetapan oleh para karyawan perusahaan, bahwa catatan-catatan dan laporan-laporan akuntansi menggambarkan secara wajar hasil-hasil dari operasi. Sedangkan pengendalian intern mengecek pekerjaan dari karyawan. ”

Maka dari itu jika pemeriksaan intern suatu perusahaan dilaksanakan dengan memadai maka pengendalian intern dalam perusahaan tersebut juga akan meningkat keefektifannya, karena pemeriksaan intern merupakan salah satu tahap yang penting dari pengendalian intern.

I.6. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, data dan informasi yang relevan, penulis peroleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Data primer (*primary data*)

Data diperoleh dari situasi sebenarnya di perusahaan. Data semacam ini diperoleh penulis dengan cara :

- Pengamatan (*observation*)

Yaitu pengumpulan data primer secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang sedang diteliti.

- Wawancara (*interview*)

Yaitu pengumpulan data pihak-pihak yang berwenang untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai perusahaan.

- Kuesioner (*questionnaire*)

Yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan informasi.

2. Data sekunder (*secondary data*)

Diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia dalam perusahaan. Data semacam ini diperoleh penulis dari catatan-catatan perusahaan yang menguraikan mengenai latar belakang, kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan perusahaan. Data juga diperoleh dari data kepustakaan.

I.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengambilan data untuk penyusunan skripsi, penulis telah melakukan penelitian pada CV. Karya Indah Embroidery yang berlokasi di Bandung. Adapun penelitian dilakukan kurang lebih selama empat bulan.